

KECERDASAN MAHASISWA SEBAGAI MEDIA INTERAKSI BELAJAR MENGAJAR

Ilmiyatur Rosidah¹

E-mail : ilmi.rosidah@yahoo.com

ABSTRACT

Intelligence is a god-gifted to everyone. Intelligence doesn't mean that you are smart and expert in Science, Mathematics or English. We have to build this paradigm to our students as the candidate of teachers because the intelligence cannot be measured by those kinds of achievement. To cultivate it, we have to give practical examples in teaching-learning processes by their own creativity and innovation which is in line with the intelligence of the teachers candidate.

Keywords : *students' intelligence, media, teaching and learning interaction*

ABSTRAK

Setiap manusia mempunyai bentuk kecerdasan masing-masing yang sudah dianugerahkan kepada kita. Kecerdasan tidak hanya diukur dengan kemampuan seseorang dapat mengerjakan soal IPA, Matematika, atau Bahasa Inggris. Paradigma tersebut harus kita tanamkan kepada calon pendidik kita bahwa kecerdasan tidak hanya diukur oleh hal tersebut di atas. Untuk menanamkan hal tersebut, maka kita perlu memberikan contoh dan mempraktikkannya di dalam kegiatan interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dengan menggandalkan kemampuan mereka dalam berkreasi dan berinovasi sesuai dengan kecerdasan para calon pendidik.

Kata kunci : *kecerdasan mahasiswa, media, interaksi belajar mengajar*

PENDAHULUAN

Setiap orang itu jenius, namun jika menilai ikan dari kemampuannya untuk memanjat pohon, maka ia akan hidup sepanjang hayatnya dengan kepercayaan bahwa ia bodoh) Albert Einstein.

Pernyataan di atas rasanya tepat untuk ungkapan pendidikan yang berada di Negara kita saat ini. Hal tersebut dapat kita saksikan dari paradigma pendidik, orang tua, serta masyarakat umum tentang arti kecerdasan yang masih berkuat pada anggapan bahwa anak pintar adalah dia yang mampu mengerjakan soal IPA, Matematika, atau Bahasa Inggris dengan sempurna. Mereka tidak menganggap bahwa anak yang bertingkah laku sopan, pandai, jujur merupakan bentuk kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang yang sedang belajar. Hal tersebut berujung pada pengujian kelulusan seseorang dari nilai UN yang diperoleh, sehingga tak jarang terjadi pro dan kontra dengan hadirnya UN sebagai indikator kelulusan seseorang pada jenjang tertentu.

¹ Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Pasuruan

Selain pemaparan di atas, hal lain yang menjadi sorotan adalah gagalnya sebuah proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang pengajar. Sering kali kita berusaha membuat skenario pembelajaran yang menyenangkan bagi kita, namun pada implementasinya strategi tersebut gagal. Lantas apakah yang membuat strategi pembelajaran yang kita buat dengan susah payah menjadi gagal? “suatu strategi akan efektif pada sekelompok peserta didik, tetapi akan gagal bila diterapkan pada kelompok lain. Hal tersebut terjadi karena kurangnya guru memperhatikan jenis kecerdasan yang menonjol pada masing-masing peserta didik agar dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri peserta didik”. (Said, 2015:31)

Pemaparan di atas, terjadi kalangan mahasiswa terutama pada mata kuliah interaksi belajar mengajar. Mereka merasakan kesulitan ketika merancang sebuah kegiatan belajar mengajar, kemudian mengimplementasikannya.

Pengertian Kecerdasan

Perihal cerdas; **2** perbuatan mencerdaskan; kesempurnaan perkembangan akal budi (seperti kepandaian, ketajaman pikiran): *perpustakaan didirikan untuk meningkatkan ~ masyarakat; ~ emosional* kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antarsesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar; ~ **intelektual** kecerdasan yang menuntut pemberdayaan otak, hati, jasmani, dan pengaktifan manusia untuk berinteraksi secara fungsional dengan yang lain; ~ **spiritual** kecerdasan yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antarsesama manusia, makhluk lain, dan alam sekitar berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa (KBBI).

Kecerdasan adalah istilah umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar.

Gardner (Munif, 2013: 138) menyatakan bahwa pada tahun 1983 telah mengenalkan enam kecerdasan, yaitu linguistik, matematis, logis, spasial-visual, musik, intrapersonal. Namun, dalam perkembangannya sampai 2002, Gardner (dalam Munif, 2013: 2013) sudah mengembangkan Sembilan kecerdasan, dengan menambah kecerdasan kinestesis, naturalis, dan kecerdasan emosi.

Macam-Macam Kecerdasan

1. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kapasitas menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran dan memahami perkataan orang lain, baik secara lisan maupun tertulis. Setiap individu memiliki kecerdasan jenis ini dalam beberapa level. Orang yang mempunyai jenis kecerdasan ini juga memiliki ketertampilan *auditori* yang sangat tinggi.

2. Kecerdasan Matematis Logis

Kecerdasan matematis logis berhubungan dengan kemampuan ilmiah seseorang. Dalam kaitan ini, kemampuan menghitung, mengukur, dan mempertimbangkan proposi dan hipotesis, serta menyelesaikan operasi-operasi matematis merupakan elemen-elemen kecerdasan matematis logis. Orang yang mampu mempunyai kecerdasan ini gemar bekerja dengan data. Mereka gemar mengumpulkan dan mengorganisasi data, menganalisis, menginterpretasi, menyimpulkan, lalu meramalkannya.

3. Kecerdasan Spasial Visual

Kecerdasan spasial visual adalah kemampuan untuk membentuk dan menggunakan model mental. Kecerdasan ini merupakan untuk mengindraaan dunia secara akurat dan menciptakan kembali atau mengubah aspek-aspek dunia tersebut. Orang yang mempunyai kecerdasan jenis ini cenderung berpikir dengan gambar untuk mempermudah belajar melalui sajian grafik, video, peragaan, slide, dll.

4. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musical adalah kemampuan yang terkait dengan kepekaan terhadap pola titik nada, melodi, irama, nada. Orang yang mempunyai kecerdasan ini sangat peka terhadap suara atau buny, lingkungan, dan juga musik.

5. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan membina hubungan dengan orang lain. Kecerdasan ini ditunjukkan dengan kegembiraan seseorang dalam berteman dan kesenangan dalam berbagai aktivitas sosial. Orang yang mempunyai kecerdasan jenis ini cenderung gemar belajar dengan berdiskusi.

6. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan yang memberikan akses pada kehidupan emosional diri sebagai sarana untuk memahami diri sendiri dan orang lain kecerdasan ini tercermin dalam kesadaran mendalam akan perasaan batin. Orang yang mempunyai kecerdasan jenis ini umumnya mandiri.

7. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan bagian-bagian tubuhnya dalam belajar. Orang yang mempunyai kecerdasan jenis ini cenderung menyukai belajar dengan menggunakan tangan atau kakinya seperti drama, membuat prakarya, proyek, menari, dll.

8. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali dan mengklasifikasi aneka spesies flora dan fauna dalam lingkungan. Orang yang mempunyai kecerdasan jenis ini gemar belajar di luar ruangan atau alam terbuka.

9. Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan seseorang untuk bertanggungjawab atas kemauannya yang bebas. Orang yang mempunyai kecerdasan jenis ini gemar tampil di depan khalayak umum tanpa mempertimbangkan bisa atau tidak, benar atau salah.

Memfaatkan Gaya Belajar

Pada awal pengalaman belajar salah satu diantara langkah-langkah kita adalah memanfaatkan modalitas seseorang yakni modalitas visual, auditorial, kinetis (V-A-K) seperti yang diusulkan istilah-istilah.

Banyak ciri perilaku yang merupakan petunjuk kecenderungan belajar anda dengan menyesuaikan modalitas belajar anda yang terbaik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Interaksi belajar mengajar

Pengertian Interaksi

Interaksi Sosial berasal dari istilah dalam bahasa Inggris Social Interaction yang berarti saling bertindak, interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, bersifat timbal balik antara individu, antara kelompok dan antara individu dengan kelompok. Apabila dua orang bertemu dan terjadi keadaan saling mempengaruhi diantara mereka.

Pengertian Belajar

Menurut Poerwodarminto, dalam kamus umum bahasa Indonesia menjelaskan " Belajar adalah berusaha supaya memperoleh kepandaian (ilmu dan sebagainya)." Namun secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Optimalisasi belajar

Kita dapat mengoptimalkan hasil belajar dengan mengetahui gaya belajar kita. De Porter (2006:110) gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Ketika anda menyadari bahwa anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi, anda dapat menjadikan belajar dan komunikasi lebih mudah dengan gaya anda sendiri.

Pengertian Mengajar

Mengajar diartikan sebagai aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik –baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. (Sardiman, 2004:48)

Mengajar yang disukai otak

Berikut mengajar yang disukai otak (Said, 2015:16)

1. Kenali tipe-tipe kecepatan belajar peserta didik Anda dengan baik, diantaranya *fast learning*, *normaly learner*, *slow learner*, dan *very slow learner*.
2. Bangun rasa percaya diri dan motivasi berprestasi peserta didik.
3. Mengajar dengan hati.
4. Mengajarlah sesuai kecerdasan jamak dan gaya belajarnya peserta didik.
5. Gunakan strategi modalitas terbaik peserta didik.
6. Mengajarlah sesuai modalitas terbaik peserta didik.
7. Libatkan peserta didik aktif secara kinestetis dan visual.
8. Sabarlah dalam mengajar.
9. Memainkan apersepsi *alfa zone* dan *scene setting* dalam proses mengajar.

Pengetian Interaksi dalam belajar mengajar

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Interaksi belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara seorang guru yang berupaya memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar melalui proses perubahan, perilaku akibat adanya komunikasi guru dan siswa.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Belajar Mengajar

Didalam proses pelaksanaan interaksi belajar mengajar sudah barang tentu tidak lepas dan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Untuk lebih jelasnya mengenai faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada uraian berikut ini:

1. Guru/pendidik

Didalam proses interaksi belajar mengajar tidak bisa terlepas dari guru, sebab kegiatan belajar mengajar atau dengan kata lain kegiatan interaksi belajar mengajar tidak bisa berlangsung tanpa adanya guru. Dalam hal ini guru merupakan faktor yang dominan untuk tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut haruslah bisa menempatkan dirinya seirama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Untuk menunjang pekerjaan guru sebagai tenaga pendidikan dan pengajaran, diperlukan persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Adapun persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki adalah:

1. Guru harus memiliki ilmu pengetahuan

Secara profesional seorang guru dituntut memiliki sejumlah pengetahuan yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan/keguruan, seperti ilmu didaktik/metodik.

Disamping itu pula seorang guru harus memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan yang akan diberikan/disampaikan kepada anak didiknya. Karena dengan semua ini guru akan dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar dengan sebaik-baiknya didalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar

Yang dimaksud dengan keterampilan dalam mengajar yakni suatu keterampilan yang memungkinkan seseorang dapat dengan mudah melakukan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar didalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karena didalam memilikinya keterampilan mengajar ini diharapkan lebih mempermudah dalam mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

3. Guru harus memiliki kepribadian

Aspek kepribadian merupakan persyaratan yang cukup penting bagi seorang guru, karena kepribadian inilah yang menentukan apakah ia seorang pendidik atau pengajar yang baik. Seorang guru yang memiliki kepribadian yang baik akan memungkinkan dapat menjadikan anak didiknya sebagai seorang yang baik, begitu pula sebaliknya guru yang memiliki kepribadian yang buruk akan memungkinkan bisa menjadikan seseorang yang tidak baik. Dalam hubungannya dengan masalah kepribadian guru ini di dalam proses pendidikan dan pengajaran.

4. Guru harus memiliki rasa tanggungjawab

Rasa tanggung jawab ini sudah barang tentu hendaknya harus dimiliki oleh setiap guru, baik pada saat berada di lingkungan sekolah dan keluarga, sebab tanggung jawab ini nantinya akan dipertanyakan dihadirat Tuhan Yang Maha Esa.

Peranan guru dalam interaksi belajar-mengajar antara lain adalah :

1. sebagai fasilitator, ialah menyediakan situasi-kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar.
2. sebagai pembimbing, ialah memberikan bimbingan siswa dalam interaksi belajar, agar siswa mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.
3. sebagai motivator, ialah pemberi dorongan semangat agar siswa mau dan giat belajar.
4. sebagai organisator, ialah mengorganisasikan kegiatan belajar-mengajar siswa maupun guru.
5. sebagai manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi apa yang dibutuhkan oleh siswa, baik pengetahuan, ketrampilan maupun sikap.

Adapun kedudukan guru dalam interaksi belajar-mengajar antara lain ialah:

1. Berfungsi sebagai pengajar, sebagai pengajar seorang guru diharapkan menyediakan situasi dan kondisi belajar untuk siswa dalam interaksi belajar-mengajar.
2. Berfungsi sebagai pemimpin, ialah sebagai pemimpin yang demokratis. Sifat ini sangat diharapkan bagi seorang guru, yaitu bersifat terbuka, mau mendengarkan pendapat orang lain, keluhan, pikiran, perasaan, ide muridnya, serta bersedia bekerja sama, saling mengerti dan toleransi.
3. Berfungsi sebagai pengganti orang tua, dalam interaksi belajar mengajar guru bersikap sebagai orang tua terhadap anaknya, sehingga interaksi akan berjalan dengan suasana yang menyenangkan dan intim.

2. Peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Anak didik sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan di bimbing dengan perantara guru.

Anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, anak didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

Abdul Ghofur mengatakan: "Faktor anak didik adalah merupakan salah satu faktor pendidik yang paling penting, mereka tanpa adanya faktor tersebut, maka pendidikan tidak akan berlangsung. Oleh karena itu faktor anak didik tidak dapat digantikan oleh faktor yang lain.

3. Faktor kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan pedoman bagi guru dan siswa dalam mengorganisasikan tujuan dan isi pelajaran. Secara sederhana arti kurikulum dalam kegiatan ini menggambarkan pada isi atau pelajaran dan pada interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

4. Lingkungan

Lingkungan disini adalah sesuatu tempat penyesuaian anak didik dimana mereka berada. Lingkungan ini meliputi keadaan ruang, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar kelas atau sekitar tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan mempunyai pengaruh yang tidak sedikit bagi anak dalam pembentukan kepribadian atau akhlakunya. Oleh karena itu didalam agama menekankan bahwa pengawasan sangat perlu sekali diperhatikan oleh orang tua terhadap anaknya, sebab anak yang dilahirkan itu bagaikan kertas putih yang bersih belum pernah kena noda.

Lingkungan sekolah khususnya lingkungan belajar siswa, lingkungan yang baik ikut mendukung efektivitas pembelajaran. Lingkungan yang baik dimaksudkan:

1. Lingkungan belajar yang tenang artinya siswa dan guru dapat menjaga suasana belajar yang tenang terhindar dari hiruk-pikuk yang mengganggu.
2. Tempat belajar mengajar yang bersih dan nyaman, sehingga guru dan siswa betah dan senang belajar di kelas.
3. Adanya hubungan yang harmonis antara siswa dan guru, siswa dengan siswa dalam pembelajaran sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan.

Sedangkan lingkungan diluar sekolah adalah lingkungan keluarga. Dalam hal ini adalah peran orang tua yang senantiasa dapat memberikan perhatian dan bimbingan kepada anaknya dalam belajar.

Oleh karena itu perlu ada suatu kerjasama yang baik antara sekolah khususnya dengan orang tua siswa dalam rangka meningkatkan prestasi dan kualitas belajar anak.

Pola Interaksi dalam Pembelajaran

Dalam proses interaksi antara guru dan siswa memiliki pola yang meliputi sebagai berikut:

1. Pola dasar interaksi

Dalam pola dasar interaksi belum terlihat unsur pembelajaran yang meliputi unsur guru, isi pembelajaran dan siswa yang semuanya belum ada yang mendominasi proses interaksi dalam pembelajaran. Dijelaskan bahwa adakalanya guru mendominasi proses interaksi, adakalanya isi yang lebih mendominasi, adakalanya juga siswa yang mendominasi interaksi tersebut atau bahkan adakalanya antara guru dan siswanya secara seimbang saling mendominasi.

2. Pola interaksi berpusat pada isi

Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan guru mengajarkan isi pembelajaran disatu sisi dan siswa mempelajari isi pembelajaran tersebut disisi lain, namun kegiatan tersebut masih berpusat pada isi/materi pembelajaran.

3. Pola interaksi berpusat pada guru

Pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata bepusat pada guru, pada umumnya terjadi proses yang bersifat penyajian atau penyampaian isi atau materi pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran semacam ini, kegiatan sepenuhnya ada dipihak guru yang bersangkutan, sedangkan siswa hanya menerima dan diberi pembelajaran yang disebut juga siswa pasif.

4. Pola interaksi berpusat pada siswa

Pada pembelajaran yang kegiatannya semata-mata berpusat pada siswa, siswa merencanakan sendiri materi pembelajaran apa yang akan dipelajari dan melaksanakan proses belajar dalam mempelajari materi pembelajaran tersebut. Peran guru lebih banyak bersifat permisif, yakni membolehkan setiap kegiatan yang dilakukan para siswa dalam mempelajari apapun yang dikehendakinya.

Pengertian Media

Arsyad (2005: 2), mengartikan media sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media merupakan alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Gagne' dan Briggs (Arsyad, 2005: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang

secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pendidikan menurut Arsyad (2005: 20) memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.

Penggunaan media dalam proses belajar-mengajar dapat berhasil dengan baik, jika siswa diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Karena pengalaman yang dihasilkan melalui alat indera akan menjadi 'pesan pengalaman' yang tidak mudah dilupakan siswa.

Media adalah alat atau sarana yang memiliki bahan materi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan siswa, diolah, dan diproduksi dalam bentuk baru. Media bukan sekedar alat, namun sarana untuk memberi stimulus gagasan dari seorang guru kepada siswa.

Fungsi Media

Media pembelajaran menurut Kemp dan Dayton (Arsyad, 2005: 19-21), dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi.

Kemp dan Dayton (Arsyad, 2005: 22) mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung, sebagai berikut.

- 1) Penyampaian pelajaran jadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek yang khusus dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan pengetahuan.

- 4) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau perlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 5) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.

Hal senada dikemukakan oleh Sudjana dan Rivai (Via Arsyad, 2005: 24) bahwa manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran;
- 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran;
- 4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Kecerdasan Mahasiswa sebagai media interaksi belajar mengajar

Dengan kecerdasan yang dimiliki tiap mahasiswa, secara tidak langsung kita mampu mengarahkan mahasiswa pada kegiatan interaksi belajar. Pada kegiatan mata kuliah interaksi belajar mengajar, mahasiswa dapat mendesain pola pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan dan kecerdasan mereka pada masing-masing aspek kecerdasan.

Contoh dalam kegiatan perkuliahan interaksi belajar mengajar pada beberapa aspek kecerdasan. Untuk menggali kemampuan mahasiswa dalam kegiatan interaksi belajar mengajar, kita menyiapkan beberapa media penunjang untuk mengetahui kecerdasan masing-masing mahasiswa. Media yang dibutuhkan antara lain: 1) *teks cerpen* untuk menggali kecerdasan linguistik, 2) *diagram/grafik* untuk menggali kecerdasan matematika logis, 3) *teks lagu* untuk menggali kecerdasan musical, 4) *game ular tangga* untuk menggali kemampuan kinestetis, 5) *gambar/flas card* untuk menggali kecerdasan special visual, dll.

Media penunjang tersebut kita tunjukkan kepada para mahasiswa serta menyodorkan kepada mereka, kemudian mahasiswa akan memilih sebuah benda yang menurut mereka sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki. Setelah itu, klasifikasi atau kelompokkan mereka dalam kelompok kecerdasan.

Langkah berikutnya adalah mengarahkan mahasiswa membuat skenario/ media pembelajaran dari benda yang telah mereka pilih untuk digunakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Pepatah mengatakan sambil menyelam minum air. Pertama, kita mampu menciptakan perkuliahan yang menyenangkan. Kompetensi perkuliahan tercapai. Hal tersebut mampu tercipta karena sesuai

dengan kecerdasan mereka. Kedua, kita mampu menggugah kreativitas dan inovasi dalam interaksi belajar dengan dibantu oleh kecerdasan mereka masing-masing.

Kesimpulan

Tiap manusia adalah makhluk yang mempunyai kecerdasan dimasing-masing bidang. Setiap orang mampu memaksimalkan/mengoptimalkan kemampuan atau kecerdasan tersebut menjadi gaya belajar mereka. Dengan menyesuaikan gaya belajar yang mereka milik, mereka membuat otak bekerja secara maksimal. Apabila hal tersebut diterapkan kepada mahasiswa tidak menuntut kemungkinan akan menghasilkan dan mencetak para calon pendidik yang mampu berinovasi dan berkreasi dalam interaksi belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindopersada.
- De Porter. 2001. *Quantum Learning*. Bandung : Mizan Media Utama
- Chatif, Munif a. 2013. *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan semua Anak Juara*. Bandung: Mizan pustaka
- Chatif, Munif b. 2013. *Kelasnya Manusia: Memaksimalkan Fungsi Otak belajar dengan Manajemen Display Kelas*. Bandung: Mizan pustaka
- HM, Rohani Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Said, Alamsyah, Andi Budimanjaya. 2015. *95 Strategi mengajar Multiple intelengences*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sardiman, A.M.2008. *interaksi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.